Taman Kota Ramah Lansia Untuk Mendukung Daya Tarik Pariwisata Kota Bogor (Kasus Studi : Taman Heulang)

Indarti Komala Dewi[1], dan Eneng Dayu Saidah[1]
[1]Prodi PWK Fakultas Teknik,Universitas Pakuan,Bogor
Email:indarti@unpak.ac.id; enengdayu@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini terjadi kecenderungan global yaitu jumlah penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Salah satu kebutuhan para lansia adalah rekreasi yang aman dan nyaman. Taman kota adalah tempat rekreasi yang dapat meningkatkan kesehatan para lansia, dan mendukung pengembangan pariwisata. Salah satu sasaran pengembangan pariwisata Kota Bogor adalah mewujudkan citra Kota Bogor yang dapat bersaing dengan kota lain dalam hal kepariwisataan. Kota Bogor mempunyai berbagai objek wisata yang berpotensi menarik wisatawan. Taman kota merupakan pendukung objek wisata yang sudah ada tersebut. Kota Bogor mempunyai beberapa taman kota, akan tetapi sampai saat ini taman kota yang ada di kota Bogor belum secara khusus mengadopsi konsep taman kota ramah lansia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata yang ada di kota Bogor,dan menganalisis kondisi taman Heulang menggunakan kriteria taman ramah lansia. Penelitian menggunakan metoda deskriptif terhadap 5 kriteria taman ramah lansia yaitu lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan, danfasilitas yang dirinci menjadi 40 indikator. Hasil analisis menunjukkan potensi objek wisata di Kota Bogor sangat beragam jenisnya. Taman Heulang berdasarkan hasil analisis mempunyai kondisi baik (94,16%) sebagai sebuah taman kota ramah lansia sehingga dapat mendukung daya tarik pariwisata Kota Bogor.

Kata kunci: Aktivitaslansia, Citra Kota, Pariwisata, Taman Ramah Lansia

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan nasional untuk meningkatkan devisa negara dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) suatu kota. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sampai tahun 2019 sebesar 20 juta orang, dan pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) 275 juta, serta target Indonesia berada di ranking 30 dunia(Alamsjah,2016). Target kunjungan wisatawan dan ranking Indonesia ini tentunya perlu diimbangi dengan menata destinasi wisata yang sudah ada. Penataan destinasi wisata perlu mempertimbangkan potensi pariwisata.

Portofolio bisnis pariwisata di Indonesia menyebutkan bahwa pariwisata budaya (*culture*)merupakan unggulan karena potensinya hampir 50% (Alamsyah, 2016). Pengembangan pariwisata budaya dalam bentuk produk wisata Kota dan Desa potensinya 35% (Alamsyah, 2016). Hal tersebut tentu menjadi isu menarik dalam pengembangan kota-kota di Indonesia. Dalam hal pengembangan kota, kecenderungan global yang terjadi adalah menjadikan kota sebagai destinasi wisata (Utama, 2013). Pengembangan kota sebagai destinasi wisata bukan hal yang baru, terutama bagi kota yang mempunyai kawasan budaya (*cultural heritage*) dan sejarah (Cianga, 2013). Kebijakan menjadikan kota sebagai destinasi wisata memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kota dan penduduk kota (Cianga, 2013).

Pertumbuhan penduduk usia lanjut (lansia), yaitu penduduk berusia diatas 60 tahun, di seluruh dunia meningkat sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Proporsi penduduk lansia menjadi lebih besar dibandingkan penduduk usia anak dan remaja (Musa, 2016). Meningkatnya populasi lansia, tidak hanya mempengaruhi struktur demografi, tetapi juga mempengaruhi pola perjalanan yang berakibat pada peningkatan jumlah wisatawan lansia (Balderas, dkk, 2017). Beberapa studi tentang wisatawan lansia menunjukan terjadi kecenderungan peningkatan jumlah wisatawan lansia di berbagai tempat baik di Asia maupun di Eropa (Astiti, 2017; Shalini dan Wee, 2014; Alen, dkk, 2012). Sebagai contoh wisatawan

mancanegara (wisman) lansia yang datang ke Indonesia pada tahun 2005 -2012, yang berumur 55-64 tahun kira-kira 14,06%, dan yang berumur 45- 54 tahun kira-kira 34,10% (Astiti, 2017). Kecenderungan peningkatan jumlah wisatawan lansia, tidak hanya yang berasal dari mancanegara, tetapi juga yang berasal dari wisatawan nusantara (wisnus). Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2014 menunjukkan wisatawan nusantara (wisnus) lansia (usia> 55 tahun) mengalami peningkatan dari 12,30% tahun 2013 menjadi 13,50 % tahun 2014. Rata-rata lama perjalanan yang dilakukan para lansia adalah 5,07 hari , paling lama dibandingkan wisnus usia lainnya. Kecenderungan meningkatnya wisatawan lansia dan lamanya mereka berkunjung perlu diimbangi dengan pengembangan fasilitas kota yang ramah lansia untuk mendukung daya tarik wisata kota.

Dukungan pemerintah terhadap wisatawan lansia telah diaturdalam Peraturan Presiden (Perpres). Peraturan Presiden No.69Tahun 2015 tentangFasilitas Bebas Visa KunjunganSingkat (BVKS)memungkinkan wisatawan mancanegara berwisata selama 30 hari. Dukungan pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan lansia ke berbagai kota di Indonesia.

Pengembangan pariwisata untuk lansia tidak hanya mendatangkan devisa bagi kota yang dituju, tetapi juga membantu stabilitas sosial dan meningkatkan kualitas hidup para lansia (Shalini dan Wee, 2014).Para lansia membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan, memperbaiki dan menjaga kondisi kesehatan mereka (Kaung, dkk, 2015). Kesehatan yang dimaksud mencakup kesehatan fisik dan mental/psikologis. Oleh karena itu perjalanan wisata yang dilakukan lansia umumnya bermotif untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Taman kota adalah salah satu tempat yang dibutuhkan lansia untuk meningkatkan, memperbaiki dan menjaga kesehatan fisik dan psikologis mereka. Dalam taman kota para lansia dapat meningkatkan kesehatan fisik dengan berjalan kaki atau jogging. Kesehatan psikologis para lansia juga dapat meningkat melalui aktivitas sosialisasi dengan pengunjung taman atau bertemu dengan kerabat sambil berekreasi.

Untuk mendukung kebutuhan lansia terhadap taman kota, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah(PP) No 43/2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, mengatur berbagai hal terkait lansia antara lain: kemudahan lansia dalam penggunaan fasilitas umum; pemanfaatan taman-taman untuk olah raga para lansia, dan aksesibilitas para lansia pada pertamanan dan tempat rekreasi.

Selain sebagai objek wisata, taman kota juga merupakan identitas sebuah kota (Utama, 2013).Oleh karena itu peningkatan kualitas taman kota sebagai taman ramah lansia akan memperkuat identitas kota dan meningkatkan citra kota sebagai kota ramah lansia. Kota ramah lansia akan menambah daya tarik kota sebagai destinasi wisata yang dapat bersaing dengan kota lain dalam hal menarik kunjungan wisatawan, termasuk wisatawan lansia.

Kota Bogor adalah salah satu destinasi wisata penting di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki berbagai objek daya tarik wisata, dan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara (Mulyana, 2012). Pengembangan Kota Bogor sebagai destinasi wisata dimungkinkan karena kota Bogor mempunyai beragam objek daya tarik wisata, baik yang berbentuk wisata alam maupun buatan. Objek wisata yang didukung oleh taman ramah lansia tentu akan diminati oleh wisatawan lansia yang berkunjung ke kota Bogor.

Untuk meningkatkan daya saing kota sebagai destinasi wisata, kota Bogor terus berupaya menambah maupun menata taman-taman kota yang sudah ada. Salah satu taman kota yang paling luas dan berlokasi tidak jauh dari pusat kota Bogor adalah Taman Heulang. Taman Heulang menjadi menarik untuk dikaji karena selain luas, juga merupakan salah satu taman kota yang selalu ramai dikunjungi baik oleh warga kota Bogor maupun oleh wisatawan pada hari libur maupun hari biasa. Pengunjung Taman Heulang beragam mulai dari anak-anak sampai lansia. Walaupun mempunyai banyak taman, tetapi taman-taman di kota Bogor belum secara khusus mengadopsi konsep taman ramah lansia. Berdasarkan hal tersebut maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi objek wisata yang ada di kota Bogor, dan mengidentifikasi kondisi Taman Heulang menggunakan kriteria taman ramah lansia.

II. METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah taman kota yang terluas di Kota Bogor yaitu Taman Heulang. Secara geografis Taman Heulang berlokasi pada 106° 48' 7,514" BT dan 6° 34' 9,786" LS.

Berdasarkan data dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor, luas Taman Heulang adalah 28.388m^2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Selanjutnya lokasi Taman Heulang diperlihatkan Gambar 1.

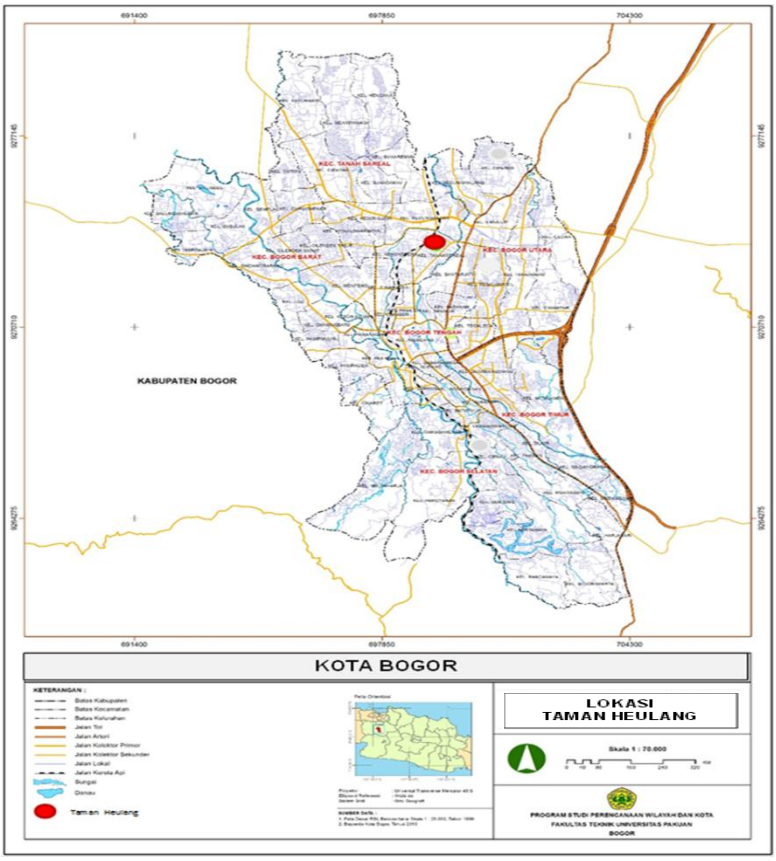

Gambar 1. Lokasi Taman Heulang

B. Data dan Analisis

Penelitian menggunakan metoda deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi terhadap kondisi taman kota. Untuk menganalisis kondisi taman kota ramah lansia digunakan 5 kriteria taman kota ramah lansia yang dikembangkan berdasarkan: Kelengkapan fasilitas taman kota (Permen PU No 05/PRT/M/2008); kebutuhan taman untuk lansia (UU No 13/1998, PP No 43/2011), Pedoman Perencanaan Ruang terbuka Publik Untuk Lansia (SarkissiandanStenberg,2013), dan Hasil penelitian Survai Meter dan CAS UI tahun 2013 tentang Kota Ramah Lansia. Lima Kriteria tersebut adalah : lokasi, aksesibilitas, fasilitas, pencahayaan, dan vegetasi yang dirinci menjadi 40 indikator. Observasi terhadap kondisi taman menggunakan kriteria dan indikator pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Taman Kota Ramah Lansia

No	***Kriteria***	***Indikator***
1	Lokasi	Dekat dengan Fasilitas Sosial/ekonomi
		Tenang
		Mudah dijangkau Tidak berpolusi
		Aman
2	Aksesibilitas	Pintu masuk dari berbagai sisi
		Pintu masuk mudah diakses
		Jalur Pejalan kaki dalam taman kondisi baik
		Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman

No	Kriteria	Indikator
		Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda
		Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki
		Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda
		Tangga landai dan tidak licin
		Terdapat ramp utk masuk dengan kemiringan yg sesuai bagi lansia
3	Vegetasi	Terdapat pohon peneduh
		Terdapat tanaman pengarah
		Lapangan ditutupi rumput
		Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman
		Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat
		Terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga/tanaman hias
4	Pencahayaan	Pencahayaan cukup (tidak gelap atau terlalu terang)
		Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi
5	Fasilitas	Tempat duduk mudah dicapai
		Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan
		Tempat duduk aman bagi lansia
		Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul
		Toilet tersedia
		Toilet mudah dicapai
		Lantai toilet tidak licin dan bersih
		Terdapat tempat sampah
		Tempat sampah mudah dijangkau
		. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan
		. Terdapat informasi ttg taman
		. Terdapat sarana olah raga (senam , jogging)
		. Terdapat sarana untuk refleksi
		. Sarana olah raga cukup luas
		. Drainase baik
		. Terdapat elemen air
		. Terdapat tempat parkir
		. Tempat parkir terhubung dengan taman

Sumber: modifikasi dari Permen PU No 05/PRT/M/2008; UU no 13/1998, PP no 43/2011;SarkissiandanStenberg,2013; Survai Meterai dan CAS UI, 2013.

Penilaian terhadap masing-masing indikator sebagai berikut: sesuai nilai 3, dan tidak sesuai nilai 0. Selanjutnya nilai masing-masing kriteria(Ki) dihitung berdasarkan nilai perolehan dari indikatornya (KN)) dibagi dengan kondisi ideal masing-masing kriteria berdasarkan indikatornya (Kid), dikalikan dengan 100 atau Ki = (KN/Kid)x 100 . Selanjutnya berdasarkan jumlah indikator dihitung bobot masing-masing kriteria yaitu : Lokasi (14); Aksesibilitas (22), Vegetasi (15), Pencahayaan (6), dan Fasilitas (43). Skor kondisi Taman heulang sebagai taman ramah lansia dalam mendukung daya tarik pariwisata dihitung dengan mengalikan perolehan setiap kriteria pada bobotnya dan dibuat 3 klasifikasi kondisi yaitu : Kurang Baik 0-33, Cukup Baik 34-66, dan Baik 67-100.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Potensi Objek Wisata Di Kota Bogor*

Potensi pariwisata kota Bogor selain meningkatkan pendapatan daerah, juga dapat membangkitkan perekonomian masyarakat. Kota Bogor mempunyai beragam jenis objek wisata yang berlokasi tersebar di seluruh kota. Objek wisata Kota Bogor

dapat diklasifikasikansebagai berikut:Wisata peninggalan sejarah (musium perjuangan, istana, prasasti, makam), Wisata alam (Kebun Raya Bogor, dan Situ Gede), Wisata ilmiah(musium ilmu pengetahuan dan kebun/balai penelitian), Wisata bangunan kuno (gedung dengan arsitektur kolonial yang berusia lebih dari 50 tahun), Wisata kuliner, Wisata belanja, dan Taman-taman kota.

Objek wisata peninggalan sejarah di Kota Bogor terletak di kawasan pusat kota. Objek wisata yang terkenal adalah Istana Bogor. Istana Bogor didirikanatasprakarsaGubernurJenderal GW Baron van Imhoff pada tahun 1745. Objek wisata peninggalan sejarah lainnya adalah musium perjuangan yang diresmikan tahun 1957, dan musium petadi pusat kota Bogor, Prasasti Batu tulis merupakan peninggalan kerajaan Sunda tahun 1455 Saka (1533 Masehi),dan makam pelukis terkenal Raden Salehdi Kecamatan Bogor Selatan.

Objek wisata alam yang yang terkenal di kota Bogor adalah Kebun Raya Bogor (KRB). Kebun Raya Bogor bersatu dengan Istana Bogor. Kebun raya merupakan objek wisata kota Bogor yang banyak dikunjungi wisatawan, karena mempunyai berbagai koleksi tanaman yang berusia ratusan tahun. LuasKRB 87 ha ,memiliki 14.354 jeniskoleksipohondantumbuhan. Kebun Raya Bogor didirikan pada 18 Mei 1817 penggagasnya Reinwardt dan diresmikan oleh Gubernur Jenderal **G.A.G.P. van der Capellen**. Kebun Raya Bogor merupakan hutan kota. Objek wisata alam lainnya adalah Situ Gede, terletak di Kecamatan Bogor Barat. Luas Situ Gede 6 ha.

Objek wisata ilmiah cukup banyak di kota Bogor terutama yang berkaitan dengan penelitian pertanian, kehewanan, kehutanan, dan tanah. Balai penelitian-balai penelitian tersebut mempunyai bangunan dengan arsitektur bergaya kolonial Belanda yang khas. Selain gedung-gedung dengan arsitektur yang khas, terdapat pula objek wisata ilmiah berupa kebun penelitian dan musium seperti Musium Etnobotani, Musium Zoologie, Musium Tanah.

Objek wisata bangunan kuno dengan gaya arsitektur kolonial dapat dijumpai di kawasan pusat kota Bogor, terutama di sekitar Kebun Raya Bogor. Bangunan kuno tersebut berbentuk kantor (BPN, Kehutanan, Perindustrian, Penelitian Tanah), gereja, pendidikan (IPB), musium (Zoologi, Etnobotani), dan rumah tinggal.

Objek wisata kuliner di Kota Bogor tersebar di setiap kecamatan terdiri dari kuliner tradisional dan modern. Kuliner tradisional terdiri dari berbagai macam makanan dan minuman khas Bogor, seperti Doclang, cungkring, dodongkal/awug, toge goreng, soto kuning, dan laksa. Lokasi kuliner tradisional sebagian besar di pusat kota Bogor. Kawasan yang direncanakan dikembangkan sebagai wisata kuliner adalah di Wilayah Pengembangan (WP) D yaitu Jalan Pajajaran , Pandu Raya dan sekitarnya.

Objek wisata belanja yang khas kota Bogor adalah Tas, kaos, batik dan sepatu. Barang-barang tersebut dibuat oleh para pengrajin yang ada di Bogor. Lokasi belanja Tas yang terkenal adalah di daerah Tajur. Tempat produksi Kaos yang terkenal adalah di daerah Ciremai Ujung, sepatu di produksi di daerah Ciomas, dan Batik dengan motif khas Bogor.

Taman–taman di Kota Bogor, selain dicanangkan untuk memenuhi kegiatan rekreasi dan olah raga warga kota Bogor, juga difungsikan sebagai penunjang objek wisata yang sudah ada. Untuk meningkatkan fungsi taman, maka taman–taman kota direvitalisasi. Taman kota yang direvitalisasi di kota Bogor adalah Taman Heulang, Taman Sempur dan Taman Kencana. Taman Heulang dan Taman Sempur selain tempat rekreasi juga merupakan tempat olah raga. Taman Kencana yang relatif lebih kecil hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi. Taman tidak hanya dapat mendukung objek wisata yang ada, jika dikembangkan sesuai kebutuhan wisatawan, dapat menjadi tujuan wisata. Sebaran Taman Kota di Kota Bogor tahun 2016 yang

mempunyai luas lebih besar dari 1000 m^2diperlihatkan Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran dan Luas Taman Kota di Kota Bogor

No	***Taman Kota***	***Kelurahan***	***Kecamatan***	***Luas (m^2)***
1	Taman Sempur*[1]	Sempur	Bogor Tengah	3.712
2	Taman Kencana	Babakan	Bogor Tengah	4.796
3	Taman Paranginan	Sempur	Bogor Tengah	1.699
4	Taman Malabar	Babakan	Bogor Tengah	5.518
5	Taman Heulang	Tanah Sareal	Tanah Sareal	28.388
6	Taman Situ anggalena	Kedunghalang	Bogor Utara	5.600
7	Taman SudutPangrango	Babakan	Bogor Tengah	1.820
8	Taman Matematika	TegalGundil	Bogor Utara	1.068
		Jumlah		52.602

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor 2016.
Keterangan : *[1] merupakan kawasan yang terdiri dari 3 taman (Taman Sempur, Taman Kaulinan, dan Taman ekspresi)

Objek wisata yang beragam di kota Bogor ini menarik banyak wisatawan ke kota Bogor. Data wisatawan mancanegara maupun domestik yang mengunjungi objek-objek wisata di Kota Bogor terus meningkat. Kunjungan wisatawan ke Kota Bogor ditunjukan Tabel 3

Tabel 3. Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bogor Tahun 2010-2016

Tahun	***Domestik***		***Mancanegara***		***jumlah***
2010	1.524.044	28,96	42.812	0,81	1.566.856
2011	1.630.687	30,99	43.837	0,83	1.674.524
2012	1.775.580	33,74	110.975	2,11	1.886.555
2013	3.277.442	62,28	104.780	1,99	3.382.222
2014	4.146.766	78,80	202.187	3,84	4.348.953
2015	4.561.433	86,68	222.406	4,23	4.783.839
2016	5.017.578	95,35	244.646	4,65	5.262.224

Sumber:BPS Kota Bogor 2017

Posisi geografis kota Bogor yang berdekatan dengan Jakarta sebagai destinasi wisata internasional, dan ditunjang prasarana dan sarana transportasi yang baik, maka wisatawan mancanegara berpotensi datang ke kota Bogor. Oleh karena itu Kota Bogor perlu mengembangkan objek wisata dan pendukung objek wisata berupa taman-taman kota yang ramah lansia.

B. Kondisi Taman Heulang Sebagai Taman Ramah Lansia

Taman Heulang adalah taman kota yang terluas di Kota Bogor.Taman Heulangmerupakantaman yang direvitalisasi dengan bantuan KementerianPekerjaanUmumdanPerumahan Rakyat melalui Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH).Taman Heulangdilengkapi prasarana olah raga, sarana rekreasi, dan sarana penunjang . Prasarana olah raga yaitu : jalur sepeda, dan jalan jalur jogging. Sarana rekreasi yaitu jaringan *WI–FI*, jalan setapak, air mancur, bangku taman, Gazebo, shelter, dan ruang serbaguna yang dapat dipakai berdiskusi. Sarana penunjang yaitu kamerapengintai *CCTV*untukmemantauaktivitas yang ada di dalam area taman , rumah jaga , lampu taman, mushola, kamar mandi dan WC.

Penilaian kondisi Taman Heulang menggunakan 5 kriteria taman kota ramah lansia, yaitu lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan dan fasilitas. Masing-masing kriteria dijabarkan menjadi beberapa indikator.

Penilaian kondisi taman Heulang berdasarkan kriteria lokasi menggunakan 5 indikator menunjukan bahwa kondisi taman Heulang telah memenuhi kriteria lokasi. Taman Heulang terletak di kawasan perumahan, sehingga tercipta suasana yang tenang, tidak bising, jauh dari polusi kendaran dan aman. Taman ini Heulang dilengkapi fasilitas CCTV sehingga semua aktivitas terpantau. Terdapat beberapa fasilitas umum yang dibutuhkan lansia antara lain, Rumah Sakit, tempat belanja dan kuliner. Lokasi taman harus mudah dijangkau menggunakan berbagai moda angkutan baik umum maupun pribadi, atau dengan berjalan kaki. Umumnya para lansia menyukai taman kota yang lokasinya mudah dikunjungi baik dengan berjalan kaki maupun berkendaraandan jauh dari polusi dan kebisingan. Hal ini terkait dengan mobilitas fisik yang yang berpotensi menurun (Sarkissian dan Stenberg, 2013; Ramadhani, dkk,2015). Dengan demikian wisatawan lansia mudah berkunjung ke Taman Heulang untuk menikmati suasana taman. Lokasi yang mudah dijangkau, tenang, tidak polusi dan dekat dengan fasilitas umum yang diperlukan lansia, membuat nyaman lansia yang berkunjung ke Taman Heulang.

Penilaian kondisi taman Heulang berdasarkan kriteria aksesibilitas menggunakan 9 indikator menunjukkan bahwa kondisi Taman Heulang belum sepenuhnya memenuhi kriteria aksesibilitas. Taman harus dapat di akses oleh semua orang (Sarkissian, dan Stenberg, 2013). Keterbatasan fisik lansia harus menjadi pertimbangan dalam mendisain taman ramah lansia . Sebagian besar indikator aksesibitas sudah terpenuhi, hanya saja tangga yang merupakan akses masuk walaupun landai dan tidak licin, tetapi tidak dilengkapi dengan ramp. Hal ini berpotensi menyulitkan bagi lansia yang menggunakan kursi roda atau memakai tongkat dalam mengakses Taman Heulang.

Dari segi kriteria vegetasi, penilaian terhadap 6 indikator menunjukkan Taman Heulang mempunyai vegetasi yang baik karena menunjang kebutuhan lansia dari segi kenyamanan.Taman bagi lansia adalah tempat untuk menghabiskan waktu luang sambil berinteraksi dengan pengunjung dan menikmati suasana alam yang membuat perasaan mereka menjadi bahagia. Tajuk tanaman yang rimbun, menurunkan iklim mikro sekitar taman, sehingga lansia merasa nyaman.Lansia biasanya mengalami penurunan orientasi ruang (Hermawati, 2015.) dengan demikian tanaman pengarah menolong lansia agar supaya tidak kehilangan orientasi. Warna, bentuk dan pola pengaturan tanaman secara psikologis membuat taman menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kriteria pencahayaan menggunakan 2 indikator yaitu kualitas dan penempatannya, menunjukkan Taman Heulang mempunyai pencahayaan yang baik. Lansia mengalami penurunan penglihatan (Hermawati,2015; Survai Meter dan CAS UI, 2013). Oleh karena itu para lansia memerlukan pencahayaan yang baik untuk menyeimbangkan penglihatan yang mulai memburuk. Lansia menginginkan taman yang terang tetapi tidak membuat silau. Di Taman Heulang cahaya matahari terutama siang hari terhalang oleh kerindangan tajuk pohon. Lampu taman yang dibutuhkan pada sore dan malam hari terpasang secara tersebar, sehingga pada sore hari para lansia akan tetap merasa nyaman.

Kriteria fasilitas menggunakan 18 indikator menunjukkan secara umum fasilitas taman yang ramah lansia terpenuhi tetapi belum lengkap. Fasilitas yang sudah ada di Taman Heulang adalah tempat duduk, yang aman dan mudah dijangkau oleh lansia, tempat duduk memungkinkan Lansia untuk berinteraksi dengan pengunjung lain maupun bercengkerama dengan keluarga atau teman. Lansia biasanya mengalami penurunan sistem perkemihan (Survai Meter dan CAS UI, 2013). Oleh karena itu Taman ramah lansia harus dilengkapi dengan toilet yang bersih, lantainya tidak licin dan mudah dijangkau oleh lansia. Fasilitas toilet dengan indikator tersebut sudah

tersedia di Taman Heulang. Kebersihan taman cukup baik karena terdapat tempat sampah yang tersebar di beberapa lokasi kegiatan dan mudah dijangkau. Fasilitas untuk olah raga ringan membantu kebugaran lansia, karena salah satu tujuan kunjungan lansia ke taman kota adalah untuk olah raga ringan seperti berjalan diatas batu-kerikil (batu refleksi), senam dan jogging.Fasilitas yang belum lengkap adalah yang terkait dengan kesehatan bagi lansia.Di Taman Heulang sudah tersedia tempat khusus untuk jogging dan senam, tetapi tidak tersedia tempat untuk refleksi .

Dari 5 kriteria yang digunakan untuk menilai kondisi taman Heulang saat ini, 3 kriteria menunjukkan kondisi baik, yaitu lokasi, vegetasi, dan pencahayaan. Sedangkan kriteria aksesibilitas dan fasilitas menunjukkan kondisi belum lengkap. Hasil penilaian terhadap 5 kriteria taman ramah lansia menunjukkan nilai rata-rata kondisi Taman Heulang adalah 95,16 %. Artinya kondisi Taman Heulang sebagai taman ramah lansia termasuk klasifikasi baik, walaupun masih ada kriteria yang belum lengkap. Berdasarkan hal tersebut, maka Taman Heulang dapat digolongkan sebagai taman ramah lansia. Selanjutnya kondisi Taman Heulang berdasarkan 5 kriteria taman kota ramah lansia diperlihatkan tabel 4.

Tabel 4 Kondisi Taman Heulang Berdasarkan Kriteria Taman Ramah Lansia

No	***Kriteria Taman Ramah Lansia***	***Pencapaian***	***Bobot***	***Kondisi***
1	Lokasi	100	14	14,00
2	Aksesibilitas	88,88	22	19,55
3	Vegetasi	100	15	15,00
4	Pencahayaan	100	6	6,00
5	Fasilitas	94,44	43	40,61
	Rata-rata			95,16
	Klasifikasi			Baik

Sumber : Hasil analisis

IV. KESIMPULAN

Kota Bogor merupakan kota yang mempunyai beragam objek daya tarik wisata yang banyak menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebagian besar objek wisata berada di kawasan pusat kota. Taman Heulang sebagai salah satu taman kota yang terluas di kota Bogor kondisinya sudah sesuai dengan kriteria taman kota ramah lansia. Pengembangan taman kota ramah lansia merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Alén-Elisa , TrinidadDomínguez dan NievesLosada (2012). New Opportunities for the Tourism Market: Senior Tourism and Accessible Tourism, Visions for Global Tourism Industry - Creating and Sustaining Competitive Strategies, Dr. Murat Kasimoglu (Ed.), *InTech*, DOI: 10.5772/38092.

Alamsjah, M.Iqbal.(2016). DayaSaingPariwisata Indonesia KiniBerada di Rangking 50 Dunia.*Warta Beacukai*Vol 48, No 6 Tahun 2016 .17-21.

Anonim , 2014. *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata.

Astiti, NiKomangAyu. (2017).Situs-SitusArkeologiSebagaiMotivasiPenarik (Pull Factors) WisatawanLanjutUsia (Silver Tourism) BerkunjungKeProvinsi Bali.*Jurnal Forum Arkeologi*Volume 30, Nomor 1, April 2017. 41-54

Balderas-Cejudo M A ,GW Leeson and E Urdaneta.(2017). Senior Tourism: Towards and Active and HealthyAgeing.*OAJ Gerontol& Geriatric Med,* Vol.1 No. 3 Tahun 2017. 1-3.

Cianga-Nicolae dan Popescu C.Antoaneta.*(*2013)*.G*reen Spaces And Urban Tourism Developmentin CraiovaMunicipality In Romania. *European Journal Of Geography* Vol. 4 No. 2 Tahun 2013. 34-45 .

Hermawati, Istiana. (2015).Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia*.Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia*, April 2015. Yogyakarta: Univertitas Negri Yogyakarta

Kaung Hwa Chen , Hsiang Chang Feng and Yu Liu Fang. (2015). Wellness Tourism among Seniors in Taiwan:Previous Experience, Service Encounter Expectations, Organizational Characteristics, Employee Characteristics, and Customer Satisfaction. J. *Sustainability*, Vol. 7. tahun 2015. 10576-10601

Mulyana, Bedi. (2012). Pengembangan Kota Bogor SebagaiDestinasiPariwisataInternasional.*JurnalIlmiahPariwisata* Vol. 2 No.1 Tahun 2012. 109-222

Musa, Safuri. (2016). Kajian Kota Ramah Lansia Di Kota Bekasi.*JurnalPendidikan*Vol. 7 No. 1, April 2016. 61-70.

Utama, I Gusti Bagus Rai. (2013)**.** Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Space* # I - Agustus 2013 . Denpasar: Universitas Hindu Indonesia (UNHI).

Ramadhani-Anindita, Darjosanjoto-EndangTitiSunarti, dan Rachmawati-Murni.(2015). Evaluation of The Suitability of Urban Parks Based on The Characteristic of The Elderly's Needs in Surabaya.T*he 1st International Seminar on Science and Technology* B201-47 August 5th 2015, Postgraduate Program InstitutTeknologiSepuluhNopember, Surabaya, Indonesia.

Sanmargaraja- Shalini dan Seow Ta- Wee. (2014). Grey Tourism in Malaysian Parks A case study in Johor State. *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences Vol. 2, No 3, September 2014.1-5.*

Sarkissian-Wendy and Stenberg-Beauford. (2013).*Guidelines for Planning for Older People in Public Open Space*.

Survai Meter dan CAS UI (2013). *Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia 2030.* Yogyakarta: Survai Meter.